

PERAN DAN FUNGSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DI SMP IT AD DURRAH

Dinda Aulia Sani¹, Tarisa Munawwarah², Nur Alfiana Kholizah³, Fathia Hanifah⁴,
Intan Savitri⁵, Aswaruddin⁶

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Sisingamangaraja, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: dindaauliasani01@gmail.com

Article History

Received: 22-12-2024

Revision: 26-12-2024

Accepted: 30-12-2024

Published: 01-01-2025

Abstract. This research aims to understand the role and function of interpersonal communication in various contexts, both organizations and everyday life, using descriptive qualitative research methods. Data was collected through in-depth interviews and direct observation to explore participants' perspectives regarding the importance of interpersonal communication. The research results show that interpersonal communication plays a significant role in building relationships between individuals, increasing collaboration, resolving conflicts, and providing motivation and constructive feedback. In organizational life, interpersonal communication functions to create a harmonious work environment and increase team productivity. Meanwhile, in a personal context, this communication strengthens relationships, builds trust, and reduces misunderstandings. These findings confirm that interpersonal communication is a strategic element for creating meaningful connections in various aspects of life, including in the digital era.

Keywords: Function, Communication, Interpersonal

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran dan fungsi komunikasi interpersonal dalam berbagai konteks, baik organisasi maupun kehidupan sehari-hari, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di SMP IT Ad-Durrah untuk menggali perspektif kepala sekolah mengenai pentingnya komunikasi interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berperan signifikan dalam membangun hubungan antarindividu, meningkatkan kolaborasi, menyelesaikan konflik, serta memberikan motivasi dan umpan balik yang konstruktif. Dalam kehidupan organisasi, komunikasi interpersonal berfungsi menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan meningkatkan produktivitas tim. Sementara itu, dalam konteks personal, komunikasi ini mempererat hubungan, membangun kepercayaan, dan mengurangi kesalahpahaman. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah elemen strategis untuk menciptakan koneksi yang bermakna di berbagai aspek kehidupan, termasuk di era digital.

Kata Kunci: Fungsi, Komunikasi, Interpersonal

How to Cite: Sani, D. A., Munawwarah, T., Kholizah, N. A., Hanifah, F., Savitri, I., & Aswaruddin. (2025). Peran dan Fungsi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di SMP IT Ad Durrah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 08-14. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2444>

PENDAHULUAN

Komunikasi memang sangat diperlukan, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar yang secara keseluruhannya menggunakan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar di dalam

dunia pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan perlunya komunikasi disetiap aspek pendidikan khususnya dalam menjalankan aktifitas yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Seorang kepala sekolah tidak dapat mengatur, mengarahkan, dan membimbing anggotanya tanpa adanya komunikasi. Seorang guru juga tidak dapat menjalankan proses belajar mengajar, menyampaikan materi dan menyampaikan pesan-pesan kepada siswa-siswinya di dalam kelas tanpa adanya komunikasi, begitu juga dengan bagian-bagian yang lainnya dalam lembaga pendidikan kesemuanya tidak lain ingin tercapainya suatu tujuan yang diinginkan (Syafaruddin et al., 2020).

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik tubuh atau menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, dan mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal (Syafaruddin et al., 2020). Syafaruddin menyatakan Komunikasi merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan menulis, membaca. Jarang disadari bahwa tidak seorangpun dapat melepaskan diri darinya dari aktivitas komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembentukan masyarakat.

Definisi komunikasi menurut Pohan secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan (Pohan, 2021). Sedangkan Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*) adalah merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. konteks interpersonal terdiri atas beberapa subkonteks yang terkait. Peneliti komunikasi interpersonal telah mempelajari mengenai keluarga dan pertemanan (Syafaruddin et al., 2020).

Kehadiran pemimpin memiliki peranan yang dapat mengarahkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Peran yang diemban oleh pemimpin tersebut umumnya dapat dilihat dan diukur dari perkembangan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut. Manakala lembaga pendidikan tersebut ternyata dinyatakan tidak berkembang atau bahkan mengalami kemunduran, maka dengan mudah orang-orang akan menunjuk pemimpin lembaga tersebut sebagai orang yang berpengaruh di dalamnya. Begitu juga sebaliknya, jikalau lembaga pendidikan itu mengalami kemajuan, maka dengan otomatis pemimpinnya dalam hal ini kepala sekolah akan menjadi orang pertama yang mendapat pengakuan dan pujian. Di balik itu semua,

dalam sebuah kepemimpinan yang efektif termasuk kepemimpinan pendidikan maka komunikasi menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kualitas seorang figur pemimpin. Hal ini mengindikasikan bahwa bagaimana cara yang dipakai oleh seorang pemimpin dalam menyampaikan gagasan dan pemikirannya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas kepemimpinannya. Dalam perannya sebagai seorang yang mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi.

Komunikasi interpersonal di sekolah, lebih-lebih antara guru dan kepala sekolah, jika dilaksanakan dengan benar dan baik, pasti memengaruhi perilaku tenaga pendidik dalam melaksanakan pekerjaan rutin sehingga dapat meningkatkan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, akan lahir sikap yang apatis jika jalan hubungan komunikasi yang kedapatan kurang baik di Lembaga pendidikan. Hal itu dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal jika terjadi perbedaan pendapat atau konflik. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri kita, termasuk berbicara dengan diri sendiri, mengamati dan mempersepsikan (intelektual dan emosional) tentang lingkungan kita. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini adalah dialog internal dan bahkan bisa terjadi saat Anda bersama orang lain. Misalnya, saat sedang bersama seseorang, yang terlintas di benak adalah komunikasi batin. Dalam komunikasi internal sering kali mempelajari peran persepsi dalam perilaku manusia. Dalam konteks ini, hal ini biasanya dilakukan lebih sering daripada dalam komunikasi lainnya. Secara khusus, komunikasi interpersonal mencakup di mana kita dapat membayangkan, bermimpi, memahami dan memecahkan masalah dalam pikiran kita (Kustiawan et al., 2022).

Di SMPIT Ad Durrah, sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan berbasis Islam, komunikasi interpersonal kepala sekolah menjadi aspek yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin yang mengarahkan, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menyampaikan pesan, gagasan, dan visi sekolah kepada seluruh anggota sekolah. Komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun nonverbal memiliki dampak besar terhadap interaksi dan kinerja para tenaga pendidik, serta berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan pentingnya peran komunikasi dalam konteks kepemimpinan pendidikan, maka saya mengangkat judul “Peran dan Fungsi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di SMPIT Ad Durrah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah di SMPIT Ad Durrah mempengaruhi manajemen pendidikan, hubungan antar pribadi di lingkungan sekolah, serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai betapa

pentingnya keterampilan komunikasi yang efektif dalam kepemimpinan kepala sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang produktif dan berprestasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran dan fungsi komunikasi interpersonal kepala sekolah di SMP IT Ad Durrah diterapkan dalam lingkungan sekolah. Lokasi penelitian ini adalah SMP IT Ad Durrah, dengan partisipan utama yaitu kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab utama dalam membangun hubungan komunikasi interpersonal dengan berbagai pihak di sekolah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam dengan kepala sekolah sebagai partisipan kunci. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai cara komunikasi interpersonal dilakukan dalam mendukung aktivitas sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di SMP IT Ad Durrah untuk mengamati secara langsung pola komunikasi kepala sekolah dengan guru, siswa, dan pihak lain yang relevan. Observasi ini bertujuan untuk memahami pola interaksi dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah. Data tersebut didukung oleh dokumen-dokumen resmi seperti laporan kegiatan, catatan rapat, kebijakan sekolah, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan untuk melihat langsung interaksi kepala sekolah, wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang peran komunikasinya, dan analisis dokumen yang relevan untuk memperkuat temuan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

HASIL

Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif di lingkungan pendidikan, terutama antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah SMP IT Ad Durrah menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal di sekolah menjadi dasar untuk membangun hubungan harmonis antara kepala sekolah, guru, staf, siswa, maupun orang tua. Komunikasi yang baik mampu menciptakan suasana kondusif, di mana setiap individu merasa dihargai, didengarkan, dan dipahami”. Ia juga menambahkan bahwa “tanpa komunikasi yang efektif, berbagai kendala dapat muncul, mulai dari penyampaian informasi yang kurang tepat, konflik yang tidak terselesaikan, hingga kesulitan dalam mengelola perubahan”.

Selain itu, kepala sekolah menjelaskan bahwa komunikasi yang buruk di antara guru dapat memengaruhi kerja sama tim serta kualitas pengajaran. Ia menegaskan, “Komunikasi dengan siswa dan orang tua menjadi aspek penting untuk memastikan keberhasilan proses belajar-mengajar dan mendukung perkembangan siswa. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting untuk membangun rasa saling percaya, meningkatkan kolaborasi, dan menciptakan lingkungan yang positif demi tercapainya tujuan pendidikan”.

Lebih lanjut, peran komunikasi interpersonal sangat signifikan dalam menciptakan hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah menjelaskan, “Saya harus memastikan semua pihak merasa didengar dan dipahami. Dengan komunikasi yang baik, saya dapat menyampaikan visi dan misi sekolah secara jelas kepada para guru, sehingga mereka dapat memahami tujuan bersama dan berkolaborasi dengan lebih baik.” Ia menambahkan bahwa “komunikasi yang terbuka dengan guru mampu menciptakan rasa saling percaya, yang menjadi kunci dalam kerja sama di kelas dan dalam pengambilan keputusan sekolah”.

Komunikasi dengan siswa juga tidak kalah penting. Kepala sekolah menyatakan bahwa, “Melalui pendekatan empatik, saya dapat menciptakan suasana nyaman yang membuat siswa merasa aman untuk menyampaikan masalah atau kebutuhannya”. Pendekatan ini, menurutnya, berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa mendukung terbentuknya lingkungan yang produktif dan positif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Namun, kepala sekolah juga mengakui adanya tantangan dalam menjaga komunikasi yang efektif di sekolah, seperti perbedaan gaya komunikasi dan keterbatasan waktu untuk berdiskusi secara mendalam. “Beragamnya cara individu dalam menyampaikan informasi atau ekspresi sering kali menyebabkan kesalahpahaman jika tidak dikelola dengan hati-hati,” katanya. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah menjelaskan bahwa ia “berusaha menciptakan suasana yang terbuka dan mendengarkan secara aktif. Saya juga mendorong para guru untuk lebih proaktif dalam berkomunikasi, baik di antara mereka maupun dengan siswa”.

Efektivitas komunikasi interpersonal juga berdampak signifikan pada prestasi dan perkembangan siswa. Kepala sekolah menyatakan, “ketika komunikasi yang baik terjadi di antara kepala sekolah, guru, dan siswa, siswa merasa lebih didukung dan lebih percaya diri dalam proses belajar. Guru yang mampu memberikan umpan balik konstruktif dengan empati dapat membantu siswa memahami materi lebih baik dan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka”. Ia juga menekankan bahwa komunikasi terbuka memperkuat hubungan

positif antara siswa dan guru. “Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami, mereka menjadi lebih semangat untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah”.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Menurut penelitian di SDN 10 Serindang, komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik di SDN 10 Serindang sangat penting. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru, siswa, dan orang tua siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Komunikasi yang efektif dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan (Suha et al., 2021). Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang efektif memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, mendukung motivasi kerja guru, serta mendorong prestasi dan perkembangan siswa di SMP IT Ad Durrah.

KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal adalah proses bertukar pesan, ide, dan emosi antara dua orang atau lebih secara langsung, baik melalui interaksi tatap muka maupun media lainnya. Komunikasi ini memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks organisasi maupun kehidupan sehari-hari. Dalam organisasi, komunikasi interpersonal berfungsi untuk membangun relasi, meningkatkan kolaborasi, memotivasi anggota, serta menyelesaikan konflik melalui dialog terbuka. Kemampuan mendengarkan aktif dan keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan individu memahami satu sama lain, mendorong kerja sama tim yang solid, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Selain itu, komunikasi interpersonal berperan signifikan dalam kehidupan sosial, seperti mempererat hubungan pribadi, membangun kepercayaan, dan mengatasi masalah sosial. Fungsi-fungsi ini semakin relevan di era digital, di mana komunikasi virtual sering menggantikan interaksi tatap muka. Meskipun teknologi memudahkan komunikasi, komunikasi interpersonal tetap dibutuhkan untuk membangun hubungan yang lebih autentik dan mencegah kesalahpahaman. Dengan demikian, komunikasi interpersonal bukan hanya sarana pertukaran informasi, melainkan juga fondasi penting untuk menciptakan koneksi yang mendalam, efektif, dan bermakna dalam kehidupan manusia.

REKOMENDASI

Jurnal ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang peran dan fungsi komunikasi interpersonal, baik dalam konteks organisasi maupun kehidupan sosial. Menggunakan metode penelitian literatur, penulis berhasil menjelaskan manfaat komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan, meningkatkan kolaborasi, dan menyelesaikan konflik, yang relevan dengan kebutuhan praktis di berbagai bidang.

REFERENSI

- Adler, R. B., & Proctor, R. F. (2017). *Looking Out, Looking In* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). New York: Pearson.
- Gamble, T. K., & Gamble, M. (2013). *Interpersonal Communication: Building Connections Together*. SAGE Publications.
- Griffin, E. (2012). *A First Look at Communication Theory* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Kustiawan, W., Fadillah, U., Sinaga, F. K., Hattaradzani, S., Hermawan, E., Juanda, M. D., Suryadi, A., & Fahmi, R. R. (2022). Komunikasi Intrapersonal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 150. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11930>
- Pohan, D. D. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Digital Communication over Fading Channels*, 2, 45–79. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>
- Suha, A., Sukmawati, S., & Radiana, U. (2021). Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di SDN 10 Serindang. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i2.50228>
- Syafaruddin., Napitupulu, D. S., & Harahap, A. S. (2020). Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Mutu di SMA Al-Ulum Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 227–238.